

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa berperan penting dalam kehidupan masyarakat, karena tanpa bahasa maka segala jenis kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh. Berbahasa pada dasarnya tidak lain adalah mencetuskan pikiran, gagasan dan maksud dengan perkataan lain. Berbicara merupakan bagian dari salah satu empat keterampilan berbahasa yaitu Menyimak, Berbicara, Membaca, dan Menulis, oleh karena itu berbicara memiliki peran yang aktif dalam pembelajaran debat di sekolah. Agar siswa memiliki kemampuan berbicara dalam debat baik dalam debat formal ataupun nonformal. Sehingga peneliti tertarik ingin meneliti bagaimana proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam pembelajaran debat dan bagaimana siswa-siswi mengembangkan kemampuan berbicara dan berargumentasi melalui debat.

Berbicara merupakan salah satu ketrampilan berbahasa sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh. Berbicara juga disebut sebagai alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 2008: 16). Lebih luas lagi, berbicara merupakan suatu bentuk

perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik secara ekstensif dan luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan berbicara terjadi proses perubahan wujud pikiran atau perasaan menjadi wujud ujaran atau bunyi bahasa yang bermakna. Berbicara bukan hanya mengucapkan yang tanpa makna, tetapi menyampaikan pikiran atau perasaan kepada orang lain melalui ujaran atau dengan bahasa lisan.

Berbicara sering dilakukan dimana saja, kapan saja dan siapa saja. Tetapi berbicara melalui debat sangatlah memerlukan keaktifan dan cara berfikir kritis, kita sering berbicara kepada teman tetapi dalam pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak aktif dalam berbicara, mereka sering diam saja pada saat debat sesama kelompok. Oleh karena itu, pembelajaran berbicara di sekolah perlu mendapatkan perhatian yang optimal sehingga dapat memenuhi target kemampuan berbicara yang diharapkan. Agar siswa memiliki kemampuan berbicara melalui debat, diperlukan suatu perencanaan pembelajaran berbicara yang tepat dan terencana dengan model dan metode pembelajaran yang efektif. Untuk dapat melaksanakan kemampuan berbicara melalui debat di sekolah, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berbicara secara tepat. Untuk itu, seorang guru harus memiliki pemahaman berkaitan dengan model yang digunakan dalam pembelajaran berlangsung di sekolah. Berdasarkan masalah yang sering dialami siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran berbicara masih sangat rendah karena belum mencapai target yang diinginkan

secara memadai. Hal ini disebabkan oleh kesulitan siswa dalam mempelajari sesuatu yang baru dan asing, selain itu model atau metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hambatan dan masalah dalam proses belajar siswa itu sendiri, baik dalam prosesnya di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, guru selaku pendidik dituntut untuk selalu dapat memberikan dorongan atau motivasi kepada siswanya yang kurang bersemangat dan tidak aktif dalam berbicara melalui debat, guru memberikan solusi terhadap permasalahan belajar yang dihadapi siswanya.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 5 Kota Ternate peneliti menemukan masalah yaitu dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah banyak membuat siswa menjadi bosan, tidak menyenangkan, dan proses pembelajaran tidak aktif pada saat pembelajaran debat berlangsung. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak inovatif dan kreatif, hanya menggunakan metode pembelajaran klasik dan konvensional. Hal ini membuat siswa sering keluar masuk saat berlangsungnya proses pembelajaran dan siswa malas berbicara dalam mengeluarkan pendapat melalui debat. Untuk itu diperlukan adanya peningkatan kemampuan berbicara melalui debat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kemampuan berbicara melalui debat yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah

tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran (Fathurrohman, 2017: 113).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Debat dengan Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Kota Ternate”**.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah peningkatan kemampuan berbicara melalui debat dengan model *Problem Based Learning* siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kota Ternate?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan berbicara melalui debat dengan model *Problem Based Learning* siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Kota Ternate.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini peneliti mengulas dua manfaat di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan, sehingga akan diperoleh sumber pengetahuan, dan referensi atau masukan bagi peneliti sebagai calon tenaga pengajar khususnya pendidikan bahasa Indonesia dan diharapkan

dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai pengalaman belajar dan menambah pengetahuan bagi peneliti untuk mendalami pembelajaran bahasa khususnya pada bidang berbicara;

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pandangan baru untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan adanya model yang dapat dikembangkan oleh guru bahasa Indonesia;

c. Bagi Siswa

Untuk Meningkatkan kemampuan berbicaraa melalui debat dan hasil penelitian ini sebagai sumber belajar bagi siswa untuk mendalami pembelajaran bahasa Indonesia;

d. Bagi Sekolah

Untuk mencapai standar kompetensi lulusan dalam keterampilan berbahasa Indonesia bagi peserta didik, sesuai dengan tuntutan kurikulum dan sebagai bahan acuan bagi guru.